

PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019

ELA DESWITA

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

eladeswita@gmail.com

ABSTRAK

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Rumusan masalah yang diteliti adalah apakah Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antar Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh $6,260 < 1,692$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut dapat kesimpulannya bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang signifikan pada Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara Non Performing Finance dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $20,014 > 3,179$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa Non Performing Finance dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan, sedangkan nilai signifikannya diperoleh nilai $2,541$ yang bila dibandingkan dengan alpha yaitu $0,05$ menunjukkan $2,541 < 0,05$ yang artinya bahwa secara signifikan Non Performing Finance dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan.

Kata kunci : Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan

EFFECT OF NON PERFORMING FINANCING (NPF) AND THIRD PARTY FUNDS (TPF) ON MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM) FINANCING IN ISLAMIC BANKS IN INDONESIA 2015-2019

ABSTRACT

The objectives to be achieved through this research are to determine the effect of Non Performing Financing (NPF) and Third Party Funds (DPK) on the financing of Small and Medium Enterprises (MSMEs). The formulation of the problem studied is what is Non-Performing Financing (NPF) and Third Party Funds (DPK) for financing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Islamic Banks in Indonesia in 2015-2019. The research method that I use is quantitative research. Based on the results of the partial test, the influence between Third Party Funds (TPF) on Islamic Banks in Indonesia was $6.260 < 2.353$, while the partial test results using the significance level were $0.000 < 0.05$. From these results, it can be concluded that H_0 is accepted (H_a is rejected), this indicates that Partially Third Party Funds (DPK) do not have a significant effect on financing that is significant in Islamic Banks in Indonesia Based on the results of testing simultaneously the effect of Non Performing Finance and Third Party Funds on Financing at Islamic Banks in Indonesia which states that $F_{count} < F_{table}$ is $20.014 > 3.179$ then H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that Non Performing Finance and Third Party Funds have an effect on Financing, while the significant value is 2.541 which when compared with alpha, namely 0.05, indicates $2.541 < 0.05$, which means that significantly Non Performing Finance and Third Party Funds have an effect on Financing.

Keywords: *Non Performing Financing (NPF), Third Party Funds (DPK) and Financing*

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia merupakan aset negara yang sangat penting untuk terus dimajukan. Salah satu sarana yang menjadi penggerak perekonomian adalah sektor perbankan. Bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dana tersebut melalui kredit atau pembiayaan serta memberikan jasa keuangan lainnya. Bank terbagi menjadi menjadi dua macam, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan kedua bank tersebut ialah dimana bank syariah tidak menggunakan bunga dalam transaksinya, tetapi menjadikan investasi yang baerbasis bagi hasil sebagai penggantinya. Bank syariah juga dalam menjalankan operasinoal dan juga dalam menjalankan operasional dan produk-produknya didasarkan oleh Alquran dan Hadist.

Bank merupakan perantar antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Semakin banyak masyarakat yang menyimpan dananya pada bank, semakin banyak pula dana yang akan dikelola oleh bank salah satunya adalah dalam pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Program pembiayaan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter.

Tabel 1. Perkembangan Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

Bank Syariah	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank <u>Umum</u> Syariah	7.456	7.843	9.030	6.597	6.104	7.406
Unit Usaha Syariah	1.791	2.464	2.024	2.535	2.918	2.346
Rata-rata	4.623	5.153	5.527	4.566	4.511	4.876

Sumber: www.ojk.go.id (2020)

Bank Syariah	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank <u>Umum</u> Syariah	174.895	206.407	238.393	257.606	223.632	220.186
Unit Usaha Syariah	56.280	72.928	296.495	114.222	102.249	22.949
Rata-rata	115.587	139.667	267.444	185.914	162.940	121.567

Faktor-faktor internal yang menyebabkan bank syariah belum dapat mengoptimalkan perannya dalam membiayai sektor UMKM di Indonesia diantaranya dana pihak ketiga (DPK) dan permodalan bank syariah yang masih terbatas, keterbatasan sumber dana atau likuiditas dan belum optimalnya profitabilitas yang dicapai. Faktor lain juga yang menjadi pertimbangan bank syariah dalam membiayai UMKM adalah faktor resiko. Pembiayaan UMKM dianggap beresiko tinggi sehingga bisa menimbulkan pembiayaan bermasalah karena dianggap UMKM tidak layak untuk memperoleh pembiayaan karena mereka tidak mempunyai agunan dan masih menerapkan manajemen tradisioanal.

Non Performing Finance (NPF)

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan

umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non performing Financial* (NPF). Untuk mengetahui besarnya NPF suatu bank, BI mengintruksikan perhitungan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai surat edaran NO. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan Rasio Keuangan Bank yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Hubungan Non Performance Financing (NPF) dengan Pembiayaan

Profil resiko pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari resiko pembiayaan bermasalah (*Non Performance Financing*). Semakin tinggi *Non Performance Financing* maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh bank tersebut. Rasio *Non Performance Financing* (NPF) pada bank yang tinggi dapat mengakibatkan fungsi intermediasi bank tidak bekerja secara optimal karena mengurangi atau menurunkan perputaran dana bank, sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Apabila dana yang tersedia di bank berkurang maka juga berdampak pada pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang otomatis akan berkurang.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat oleh bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Menurut Kamsir (2014) dana-dana masyarakat yang disimpan

dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari tiga jenis yaitu bentuk giro, deposito dan tabungan. Rumus dana pihak ketiga sebagai berikut:

DPK = Giro + Deposito + Tabungan
Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan UMKM

Dana pihak ketiga dikatakan sebagai sumber dana yang berasal dari nasabah ataupun masyarakat yang digunakan berdasarkan akad yang diinginkan nasabah maupun masyarakat. Untuk menjalankan tugasnya secara otomatis dana yang sudah terkumpul atau DPK disalurkan ataupun didistribusikan ke pihak yang membutuhkan yaitu melalui pembiayaan.

Pembiayaan

Pembiayaan menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikasi wadiah Bank Indonesia. Jenis-jenis pembiayaan menurut sifat penggunaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.

Penelitian ini akan mengukur berapa besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2015-2019 yang kemudian akan diolah menggunakan *software* SPSS 25 sehingga akan menghasilkan analisis dari variable independen terhadap variabel dependen yang mana hasil analisis tersebut

merupakan penilaian terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019.

Dari uraian di atas, maka penulis akan menguraikan beberapa hal yang dijadikan landasan sebagai pegangan dalam memecahkan masalah yang telah di uraikan sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data obeservasi yang berupa angka-angka dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependen (terikat). Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terhimpun dalam Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Indonesia melalui [website www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Beberapa Teknik metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Koefisien determinasi diunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL

Pada bab ini akan dijelaskan hasil pengelolaan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dalam pembahasan hasil

analisis tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data.

Tabel 2. Perkembangan NPF, DPK dan Pembiayaan Tahun 2015-2019

Tahun	Bulan	NPF	DPK	Pembiayaan
2015	1	2,90	46,470	29,11
	2	3,05	47,139	29,12
	3	2,93	47,954	31,05
	4	3,04	49,573	31,52
	5	2,95	50,964	33,04
	6	3,76	50,661	32,18
	7	3,78	50,704	32,34
	8	3,70	51,796	32,80
	9	3,68	52,880	32,74
	10	3,66	53,621	33,14
	11	3,46	53,485	33,36
	12	3,03	56,280	33,97
2016	1	3,32	55,864	33,97
	2	3,33	57,986	34,33
	3	3,73	57,878	34,86
	4	3,58	59,672	35,15
	5	3,97	64,013	35,75
	6	3,49	64,285	37,04
	7	3,54	64,416	37,39
	8	3,46	65,909	37,89
	9	3,34	64,545	39,30
	10	3,31	65,217	39,93
	11	3,26	68,148	41,00
	12	3,49	72,928	45,16
2017	1	3,67	71,931	33,97
	2	3,55	72,655	33,73
	3	3,50	72,979	34,12
	4	3,47	72,944	34,05
	5	3,40	75,214	34,35
	6	2,87	77,593	35,14

	7	2,80	79,958	35,69
	8	2,78	83,566	35,31
	9	2,72	86,225	35,28
	10	2,44	89,167	34,59
	11	2,36	89,959	34,37
	12	2,11	96,495	35,22
2018	1	2,41	95,866	34,49
	2	2,52	92,865	34,63
	3	2,46	95,089	34,83
	4	2,54	95,407	34,82
	5	2,52	97,755	35,18
	6	2,28	100,143	35,18
	7	2,30	98,599	35,29
	8	2,18	98,950	36,01
	9	2,15	103,963	35,33
	10	2,32	104,970	35,46
	11	2,71	103,666	35,62
	12	2,15	114,422	36,56
2019	1	2,30	115,497	36,15
	2	2,39	114,705	36,78
	3	2,73	120,025	37,62
	4	2,92	120,794	37,67
	5	2,82	118,974	37,78
	6	3,09	120,057	38,14
	7	3,02	118,532	37,99
	8	3,00	119,372	37,86
	9	2,59	122,459	38,51
	10	2,57	125,889	38,62
	11	2,69	133,309	39,33
	12	2,90	127,580	38,89

Sumber: www.ojk.go.id (2020)

Berdasarkan data diatas perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 samapi tahun 2017 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan yang cukup tinggi, namun pada tahun 2018 sampai 2019 NPF terus mengalami

penurunan hingga 4,511 Miliar. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi belum bisa mencapai target yang diinginkan. Persentase realisasi terendah dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 85,91%.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Varian Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model ini regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variabel berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan output di atas diketahui nilai DW (Durbin Watson) 2,284. Selanjutnya nilai

ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, diketahui jumlah data $N=60$ dan jumlah variabel independen $K=2$ maka diperoleh nilai du (batas atas) sebesar 1,652. Nilai DW 2,284 ini lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,652 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,495 > 2,353$ t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,001 $< 0,05$ maka H_a ditolak (H_0 diterima) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antar Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh $6,260 < 2,353$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,000 < 0,05$. dari hasil tersebut dapat kesimpulannya bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang signifikan pada Bank Syariah di Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap Pembiayaan UMKM, atau dengan kata lain meningkatnya likuiditas suatu perusahaan yang di ukur dengan

Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak diikuti dengan peningkatan Pembiayaan yang diukur dengan Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

Pengaruh *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $20,014 > 3,179$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa *Non Performing Finance* dan *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh terhadap Pembiayaan, sedangkan nilai signifikannya diperoleh nilai 2,541 yang bila dibandingkan dengan α yaitu 0,05 menunjukkan $2,541 < 0,05$ yang artinya bahwa secara signifikan *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan. Menurut Kasmir (2012, hal.204) menyatakan bahwa Pembiayaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Berdasarkan uji hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,495 > 2,353$ t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,001 $< 0,05$ maka H_a ditolak (H_0 diterima) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Finance* terhadap

Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antar Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh $6,260 < 2,353$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,000 < 0,05$. dari hasil tersebut dapat kesimpulannya bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang signifikan pada Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $20,014 > 3,179$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa *Non Performing Finance* dan *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh terhadap Pembiayaan, sedangkan nilai signifikannya diperoleh nilai 2,541 yang bila dibandingkan dengan alpha yaitu 0,05 menunjukkan $2,541 < 0,05$ yang artinya bahwa secara signifikan *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan.

REFERENSI

BUKU

- Kamsir, Dasar-dasar perbankan Syariah, 2014. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamsir, Analisis laporan keuangan, 2012. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Manajemen dana bank Syariah, 2015. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, Veithzal dkk. Bank dan Financial Institution Manajemen Convencional dan Syariah System, 2007. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umam, Khairul. Managemen Perbankan Syariah. 2013. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wibowo, Edi dkk. Mengapa memilih Bank Syariah?, 2005. Bogor: Ghalia Indonesia.

JURNAL

- Feni Dewi Anggraeini, "Pembiayaan usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)", Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 6 Tahun 2013
- Juliandari, F., & Pasaribu, M. (2021, February). INCLUSIVE ISLAMIC EDUCATION LEARNING IN THE TIME OF COVID-19 IN THE SD ISTANA HATI BINJAI. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 631-637).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2018). INTEGRASI KOMPETENSI SPRITUAL DAN SOSIAL KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI KOTA MEDAN. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Pasaribu, M. (2020). Pembelajaran Ilmu Falak di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 6(2), 207-222.
- Pasaribu, M. (2020). Pembelajaran Ilmu Falak di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 6(2), 207-222.
- Pasaribu, M., & Tanjung, R. R. (2021, August). ISLAMIC EDUCATION AT MTSN 1 TAPANULI TENGAH IN THE COVID 19 ERA. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 945-952).
- Setiawan, H. R., & Putraga, H. (2020). Stellarium & Google Earth (Simulasi Waktu Salat dan Arah Kiblat). KUMPULAN BUKU DOSEN.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(2), 20-34.
- Setiawan, H. R. (2017). Kontribusi Al-Khawarizmi Dalam Perkembangan Ilmu Astronomi. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 1(1).
- Setiawan, H. R. (2021, August). INCREASING STUDENTS'LEARNING MOTIVATION THROUGH DIRECT LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 953-959).
- Zailani, Z., & Karsae, A. B. (2018). The Thinking Of Islamic Education Renewal In The Perspective Of Mr. Haji Sulong Al-Fathoni. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 10(2), 349-372.
- Zailani, Z. (2020). Peran dan Kontribusi Oif UMSU. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.

- Zailani, Z. (2020). [HAKI] The Thinking Of Islamic Education. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.
- Zailani, Z. (2020). HAKI (Egoisme Beragama_Egoisme beragama ok (1) _2IN1 (1)). Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.
- Zailani, Z. (2020). HAKI (Tradisi Sufi di Sekolah_TRADISI SUFI DI SEKOLAH ok (1) _2IN1). Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.
- Zailani, Z. (2020). HAKI (Tradisi Sufi di Sekolah_TRADISI SUFI DI SEKOLAH ok (1) _2IN1). Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.
- Zailani, Z. (2020). [HAKI] Mendidik ANak Dengan Akhlak. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.